

KONSEP UNIVERSALISME ISLAM DALAM AL-QUR'AN
(Studi Genealogi Pemikiran dalam *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha* karya Tim Sembilan Kalibeyer, Wonosobo)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



IAIN PURWOKERTO

Oleh:

SOBRI FEBRIANTO

NIM. 1717501036

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'ĀN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

2021

ABSTRAK

Islam merupakan agama yang Universal kalimat ini mungkin yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Dewasa ini pembahasan bahwa Islam merupakan agama teroris makin gencar dikarenakan banyaknya kasus yang membuat seakan akan Islam merupakan agama yang keras, pembunuh, dan agama penuh dengan teroris. Sedangkan dalam realita ajarannya tidak seperti itu, Islam merupakan agama yang Universal kepada seluruh makhluk di dunia. Islam merupakan *Rahmatan li al-ālamīn*. Berdasarkan hal ini, penulis ingin mengkaji konsep Universalisme Islam dalam al- Qur'an, kajian yang akan penulis ambil adalah kajian perspektif kitab tafsir yang lair dari lingkungan pesantren dan lingkungan akademisi yaitu terfokus kepada *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*. Tujuannya adalah agar mengetahui bagaimana sebenarnya para penulis kitab tafsir ini membahas dan mengkaji dalam menafsirkan ayat-ayat tentang Universalisme Islam dalam *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha* dan juga mengkaji bagaimana Genealogi pemikiran yang ada dalam konsep Universalisme Islam menurut *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang merupakan jenis kepastakaan atau *Library Research* dimana *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha* sebagai sumber primer, dan adapun buku ataupun jurnal sebagai sumber sekunder. Metode yang penulis ambil untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah metode *deskriptis-analitis kritis*, yaitu memaparkan penafsiran-penafsiran Universalisme Islam dalam Al-Qur'an kemudian dari pemaparan tersebut penulis lakukan analisis kritis. Penulis melihat bahwa metode yang digunakan dalam menafsirkan ayat Universalisme Islam di dalam *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha* adalah metode interteks karena di dalam tafsir ini banyak sekali penafsiran Mufasssir sebelumnya yang dipaparkan dan dijadikan sumber untuk menafsirkan. Diketahui corak atau nuansa dari tafsir ini adalah teologis dengan menggunakan metode tematik dan termasuk dalam tafsir *bi al-matsur*. Selain itu dalam penelitian ini penulis juga membahas terkait Genealogi dalam Konsep Universalisme Islam dalam Kitab *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*.

Tim sembilan mendefinisikan kata Universalisme Islam sebagai Islam yang *Rahmatan li al-ālamīn* atau Islam yang penuh kasih sayang kepada seluruh makhluk tanpa terkecuali. Tafsir ini juga menjelaskan lebih luas tentang misi Universalisme Islam dan juga indikator pokok Universalisme Islam. Adapun secara singkat misi Universalisme Islam adalah *Rahmatan li al-ālamīn*, *Dzikra li al-ālamīn* dan *Busyra li al-ālamīn*. Dan untuk indikator dari Universalisme Islam dalam kitab ini Universalisme Akidah Islam, kemudian Universalisme Syari'at Islam dan Univesalisme Akhlak Karimah. Kemudian terkait genealogi penulis menggunakan teori Genealogi milik Feocault. *Pertama*, terkait genealoginya secara garis besar kitab-kitab yang diambil berasal dari kitab periode klasik, pertengahan dan modern. Kurang lebih ada 11 Kitab baik Tafsir maupun Hadis yang dibahas. *Kedua*, adalah relasi kekuasaan dimana tidak adanya pengaruh kekuasaan pemerintah terhadap penulisan Universalisme Islam. Tetapi, mempunyai pengaruh dari Ideologi yang dianut penulis kitab ini.

Kata Kunci : Universalisme Islam, Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I	5
PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang	5
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II.....	Error! Bookmark not defined.
PENAFSIRAN UNIVERSALISME ISLAM DALAM KITAB TAFSIR MAUDHU’I AL-MUNTAHA	Error! Bookmark not defined.
A. Kitab Tafsir Maudhu’i Al-Muntaha	Error! Bookmark not defined.
1. Biografi Tokoh Tafsir Maudhu’i Al-Muntaha... ..	Error! Bookmark not defined.
2. Karakteristik Tafsir Maudhu’i Al-Muntaha.....	Error! Bookmark not defined.
B. Universalisme Islam dalam Kitab Tafsir Maudhu’i Al-Muntaha....	Error! Bookmark not defined.
1. Ayat-ayat Universalisme Islam.....	Error! Bookmark not defined.

2.	Tafsir Tematik Ayat-ayat Universalisme Islam.	Error! Bookmark not defined.
C.	Konsep Universalisme Islam.....	Error! Bookmark not defined.
GENEALOGI PEMIKIRAN KONSEP UNIVERSALISME ISLAM DALAM KITAB TAFSIR MAUDHU’I AL-MUNTAHA... Error! Bookmark not defined.		
A.	Genealogi Foucault.....	Error! Bookmark not defined.
B.	Analisis Genealogi Pemikiran Konsep Universalisme Islam Dalam Kitab Tafsir Maudhu’i Al-Muntaha	Error! Bookmark not defined.
1.	Genealogi Pemikiran Universalisme Islam Dalam Kitab Tafsir Mudhu’i Al-Muntaha	Error! Bookmark not defined.
2.	Relasi Kekuasaan Dalam Pemikiran Konsep Universalisme Islam Dalam Kitab Tafsir Maudhu’i Al-Muntaha ...	Error! Bookmark not defined.
BAB IV		15
PENUTUP.....		15
A.	Simpulan.....	15
B.	Rekomendasi	17
DAFTAR PUSTAKA		18



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama universal atau *Rahmatan li al-ālamīn* sudah seharusnya memberikan sebuah kedamaian di dunia ini. Baik kepada sesama pemeluk agama Islam atau non pemeluk agama Islam. Agama yang dijadikan sebagai tujuan kedamaian tidak semestinya menimbulkan perpecahan antar umat beragama tetapi harus menjadi sebuah kebahagiaan bagi manusia. Universalisme Islam disini mempunyai kandungan makna yang sangat luas. Salah satunya adalah bagaimana ajaran agama Islam bisa beradaptasi dengan kebudayaan lokal yang tumbuh dengan Islam. Islam tidak mempunyai batasan perkembangan karena tempat yang ada. (Shihab, 2009, p. 165)

Tidak bisa dinafikan bahwasanya dalam sejarah perkembangan agama Islam di dunia. Islam mempunyai sebuah ajaran yang berbeda dengan ajaran agama lain. Hal ini sudah pasti menjadi pengetahuan bersama bahwa agama Islam bisa tumbuh di manapun berada dengan beradaptasi dengan baik terhadap unsur lokalitas yang ada di daerah tersebut. Sehingga ajaran agama Islam tidak monoton bahwasanya segala sesuatu yang ajaran dalam agama Islam itu pasti Arab dan tidak segala sesuatu yang Arab itu merupakan agama Islam. Hal ini menarik karena kebanyakan umat Islam yang ada menganggap bahwasanya segala sesuatu yang Arab pasti Islam dan sebaliknya. (Madjid, 2007, p. 15)

Penelitian kali ini penulis membedah bagaimana pandangan tentang universalisme Islam menurut kalangan tradisional yang hidup di era modern tetapi dalam penelitian ini lebih terfokus terhadap tafsir ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Sekaligus membahas bagaimana sebuah paradigma atau pemikiran dari penulis tafsir kitab ini memunculkan sebuah gagasan atau sering disebut dengan kajian Genealogi pemikiran. Hal ini menjadi menarik karena sebuah pembahasan yang biasanya dibahas oleh forum akademisi tetapi akan dibedah dengan perspektif yang berbeda yaitu melalui penafsiran dan pandangan ulama tradisional atau lebih enak disebut dengan para kyai pedesaan. Hal ini juga

menjadi sebuah tanda bahwa khazanah keilmuan yang berkembang di Indonesia mempunyai peran di setiap sektor dengan fokus kajian tersendiri. Bisa dikatakan bahwasanya khazanah keilmuan yang dimiliki Indonesia sangat berkembang dan sangat luas. (Gusmian, 2003, p. 43)

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak sekali rekonstruksi pemikiran bagi kaum tradisionalis modern di Indonesia atau kaum pesantren. Pesantren mempunyai ciri khas dan mempunyai tradisi yang sangat berbeda dengan kalangan akademisi intelektual karena perkembangan pemikiran pesantren berkembang di desa. Kesadaran yang mulai meninggi disebabkan karena rasa cintanya terhadap kajian agama Islam khususnya dalam diskursus ilmu tafsir Al-Qur'an. Salah satunya datang dari pesantren di Wonosobo, Jawa Tengah dengan hadirnya kitab Tafsir Al-Qur'an tematik yang jarang diketahui oleh kalangan umum. Kurang terkenalnya kitab ini tentunya mempunyai alasan sendiri. Kitab tafsir tersebut digagas dan diprakarsai oleh K.H Muntaha Al-Hafidz atau sering dipanggil dengan sapaan Mbah Muntaha Kalibeber Wonosobo. (Sayyidah, 2015, p. 16)

Beliau menjadi intelektual muslim tradisional yang ada di Indonesia dan keilmuan Al-Qur'an telah diakui oleh banyak ulama di Indonesia. Tahun 1900-an sampai tahun 2000-an beliau menjadi pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah sekaligus menjadi Rektor IIQ (Institut Ilmu Qur'an) Wonosobo atau sekarang adalah UNSIQ Wonosobo. Beliau menggagas karya tafsir tersebut dan membentuk tim khusus. Tim inilah yang mempunyai inisiatif untuk memberi nama dalam kitab tafsirnya menjadi *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*. (Amin, 2004, p. 28)

Tafsir Maudhui Al-Muntaha atau sering disebut dengan Tafsir Al-Muntaha memang diprakarsai dan digagas oleh Mbah Muntaha tetapi kemudian dibentuk lah tim khusus yang menyusun tentang isi dari Tafsir ini. Tim tersebut disebut dengan tim sembilan didalamnya beranggotakan beberapa dosen Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ Wonosobo) dan beberapa dewan guru dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Wonosobo. Tidak lain tujuan dari dibuatnya buku Tafsir ini adalah sebagai

usaha dari Mbah Muntaha untuk memasyarakatkan Al-Qur'an. (Sembilan, 2004, p. 6)

Tertulis dalam kata pengantar buku tafsir ini bahwasanya hal lain yang membuat adanya gagasan tafsir ini adalah keprihatinan Mbah Muntaha terhadap masyarakat yang hanya membaca dan menghafal Al-Qur'an tanpa mengetahui makna yang lebih dalam dari Al-Qur'an. Mbah Muntaha dibantu dengan tim sembilan membuat kitab tafsir ini dengan metode yang dipakai yaitu metode *Maudhu'i* atau tematik. Metode yang digunakan dalam penulisan kitab tafsir ini juga mengkolaborasikan pembahasan makna perkata baik dari segi kebahasaan, kemudian kajian makna dalam kata, dan juga pembahasan dari segi ilmu Nahwu dan Sharaf per bahasanya. Tafsir ini juga mempunyai acuan sumber penafsiran terdahulu sebagai penguat pendapat. (Sembilan, 2004, p. 7)

Alasan metode yang dipakai oleh Mbah Muntaha dalam Tafsir ini mengambil metode Tematik. Mbah Muntaha menganggap dalam perkembangan Tafsir yang ada di Indonesia masih umum menggunakan metode *Tahlili* memang dalam pemakaian hal tersebut sangat bagus tetapi untuk bisa memahami masyarakat yang awam sangat sulit. Mbah Muntaha mengambil metode *Maudhu'i* atau tematik. Alasan lain karena pembahasan yang berada di dalam tafsir ini sangat teratur dan fokus dengan metode ini sehingga memudahkan memahami masyarakat awam yang membaca tafsir ini. (Sembilan, 2004, p. 8)

Hal menarik lainnya yang akan penulis bahas dalam pembahasan kali ini adalah terkait genealogi. Genealogi pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah pemahaman tentang bagaimana akar atau sebuah latar belakang ilmu pengetahuan ini muncul. Penulis menggunakan metode genealogi milik Foucault yang membahas mendalam terkait kajian genealogi pemikiran. Menurut Foucault genealogi bukan merupakan sebuah teori tetapi lebih merupakan suatu cara pandang atau model perspektif untuk membongkar dan mempertanyakan sebuah ilmu pengetahuan, praktik sosial dan diri manusia. Sebuah kajian lain mengatakan bahwa Teori ini mempunyai fokus pembahasan bahwasanya

ada hubungan antara relasi kekuasaan dan ilmu pengetahuan. Maksud dari relasi kekuasaan adalah bagaimana sebuah kekuasaan mempengaruhi terbentuknya sebuah pengetahuan baru. (Kali, 2013, p. 43)

Definisi di ataslah yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Nantinya, berawal dari Genealogi milik Foucault ini penulis bisa menemukan dua unsur nilai dari genealogi Foucault yaitu genealogi dan relasi kekuasaan dari pembahasan kali ini yaitu konsep universalisme Islam dalam tafsir *maudhu'i Al-Muntaha*. Unsur pertama yang didapatkan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep universalisme Islam ini terbentuk. Hal ini penulis menjelaskan bahwa dalam pembentukan konsep universalisme Islam dalam tafsir *maudhu'i Al-Muntaha* ini penulis membedah apa saja kitab terdahulu yang menjadi rujukan dalam konsep ini. Sehingga, akan ditemukan bahwa pembentukan tentang universalisme Islam ini salah satu faktornya adalah dari kitab rujukan yang diambil. Selain hal ini, penulis juga membahas tentang hubungan kekuasaan yang ada pada saat konsep ini muncul dengan konsep universalisme Islam dalam tafsir *maudhu'i Al-Muntaha* ini.

Alasan penulis dalam pembuatan penelitian ini tidak lain telah tertuang dalam tulisan yang ada di atas. Alasan dasar penulis adalah ingin mengkaji konsep Universalisme Islam perspektif ulama tradisional dan mengkaji Genealogi pemikiran yang terdapat dalam Konsep Universalisme Islam ini. Akhirnya penulis memberi judul dalam penelitian ini adalah “**Konsep Universalisme Islam dalam Al-Qur'an (Studi Genealogi Pemikiran dalam Mudhu'i Al-Muntaha karya Tim Sembilan Kalibeber, Wonosobo)**”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang Universalisme Islam di dalam *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*?
2. Bagaimana Genealogi Pemikiran dalam *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha* terkait ayat-ayat tentang Universalisme Islam?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan dan memaparkan penafsiran ayat-ayat tentang Universalisme Islam di dalam *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*.
2. Menjelaskan Genealogi Pemikiran dalam *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha* terkait ayat-ayat tentang Universalisme Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberi gambaran mengenai penafsiran ayat-ayat tentang Universalisme Islam di dalam *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*.
2. Memberi gambaran mengenai Genealogi pemikiran dalam *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha* terkait ayat-ayat tentang Universalisme Islam
3. Sebagai ajang memperkenalkan tafsir karya Ulama Indonesia tentang Universalisme Islam di dalam *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*.
4. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait Agama Islam yang Universal menurut *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha* kepada pembaca dikalangan akademisi dan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah langkah dalam penelitian supaya tidak mempunyai fokus pembahasan yang sama dengan penelitian lainnya. Hal ini menyangkut dengan orisinalitas dari sebuah penelitian. Dalam hal ini penulis membagi menjadi dua tinjauan pustaka. Pertama, penelitian yang berkaitan dengan Universalisme Islam dan yang kedua penelitian yang membahas tentang tafsir Al -Muntaha.

Dalam pencarian penulis terkait dengan penelitian yang membahas tentang Universalisme Islam yaitu sebagai berikut, pertama adalah jurnal yang diterbitkan secara online oleh UIN Sunan Ampel Surabaya oleh LK Hidayah dengan judul Islam adalah Agama Universal. Kedua, sebuah penelitian yang dibuat oleh LG Dewi dengan judul Islam adalah agama Universal dikeluarkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ketiga penelitian ilmiah oleh N Nurhadi dengan judul Islam sebagai agama yang Universal dikeluarkan oleh UIN Raden Intan Lampung. (Nurhadi, 2017, p. 11)

Keempat terdapat dalam jurnal milik Universitas Muhammadiyah Surakarta yaitu dengan judul Universalisme Islam sebagai perwujudan agama Rahmatan Lil 'alamin terhadap konsep Universalisme Islam Nur Kholis Madjid. Kelima penelitian milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan judul Agama Islam adalah Agama Universal yang dibuat oleh Uswatun Khasanah. Beberapa penelitian di atas merupakan sebuah penelitian tentang konstruksi maupun rekonstruksi paradigma terkait dengan Universalisme Islam tidak menyangkut terhadap penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. (Khasanah, 2018, p. 11)

Keenam penelitian milik Hardika Sautra dengan judul Universalisme Islam dalam peradaban klasik dan modern yang dikeluarkan IAI Agus Salim Metro Lampung. Ketujuh penelitian skripsi milik Juparno Hatta yaitu dengan judul Universalisme Islam dalam masyarakat plural menurut Amin Abdullah dikeluarkan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bisa kita lihat dari beberapa penafsiran di atas menjurus kepada tema bagaimana pendapat dan implikasi Universalisme Islam kepada masyarakat. Penelitian ini tidak menjamin pembahasan didalamnya membahas tentang tafsir ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga dengan penelitian yang diteliti ini sudah jelas berbeda. (Hatta, 2016, p. 11)

Pada bagian kedua yaitu penelitian tentang Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha penulis hanya mempunyai referensi satu saja penelitian yang membahas tafsir ini. Yaitu skripsi milik Nurma Sayyidah dengan pembahasan yaitu Konsep Agama dalam Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha. Sehingga dalam segi pembahasan sudah sangat berbeda dengan penelitian ini. (Sayyidah, 2015, p. 11)

Pada bagian ketiga adalah penelitian terkait Genealogi Pemikiran. Penulis tidak menemukan penelitian genealogi secara khusus yang membahas tentang Universalisme Islam pada Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha. Dan dalam penelitian ini penulis terfokus dalam pengolahan data kepada sumber primer yaitu Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha sehingga tidak memakai rujukan atau penelitian terkait genealogi. (Syam, 2005, p. 43)

Pembahasan terkait dengan penelitian ini telah penulis paparkan di atas sehingga sudah dapat kita lihat bersama bahwasanya dalam penelitian ini penulis membahas sebuah tema yang belum pernah dibahas oleh penelitian manapun. Pembahasan yang diambil oleh penulis adalah tentang konsep Universalisme Islam dalam Al-Qur'an *perspektif Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha* beserta Genealogi pemikiran tafsir Al-Muntaha dalam membahas ayat-ayat Universalisme Islam.

F. Kerangka Teori

Pengambilan sebuah kerangka teori dalam penelitian difokuskan terhadap pembahasan kajian yang ada pada penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan beberapa teori inti untuk membantu dalam merumuskan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipilih.

Teori pertama penulis menggunakan teori milik Teon A. Van Dijk tentang "*Critical Discourse Analysis*" atau yang disebut dengan analisis wacana kritis yang bertujuan untuk menganalisis secara kritis sebuah wacana. Langkah pertama yang digunakan adalah Kognisi Sosial yang merupakan sebuah usaha dalam menelaah secara mendalam bagaimana proses produksi penafsiran atau proses terbentuknya sebuah teks yang dilakukan oleh pengarang sebuah kitab tafsir. Langkah ini kita tidak hanya mencari bagaimana sebuah penafsiran dibentuk tetapi mencari informasi yang digunakan dalam menulis sebuah teks. Langkah kedua adalah Analisis Sosial proses ini bisa diartikan dengan menganalisa tentang bagaimana wacana yang saat itu berkembang di masyarakat. Analisis sosial ini penulis menggunakan studi observasi dan wawancara dengan beberapa tim pembentuk tafsir ini. (Erianto, 2001, p. 23)

Teori kedua dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Genealogi Foucault. Menurutnya Genealogi merupakan sebuah sejarah penggambaran sebuah pembentukan beberapa ilmu pengetahuan yang ada didalamnya baik yang termuat dalam subyek ilmu pengetahuan maupun subyek-subyek ilmu pengetahuan. Genealogi ini tidak mencari makna berdasarkan kontinuitas kausal yang menuju kepada pengetahuan. Tetapi, Genealogi Foucault ini

merupakan sebuah rupture atau pemutusan kontinuitas sejarah, kalau bahasa Gadamer adalah sejarah yang efektif atau sejarah masa kini. Genealogi yang dikembangkan Foucault esensinya bertujuan untuk menelusuri awal pembentukan ilmu pengetahuan yang dapat terjadi kapan saja. Genealogi ini tidak bermaksud mencari asal-usul tetapi lebih terfokus dalam menacari awal pembentukan sebuah pengetahuan. (Kali, 2013, p. 21)

Menurut Foucault Genealogi bukan merupakan sebuah teori tetapi lebih merupakan suatu cara pandang atau model perspektif untuk membongkar dan mempertanyakan sebuah ilmu pengetahuan, praktik sosial dan diri manusia. Sebuah kajian lain mengatakan bahwa teori ini mempunyai fokus pembahasan bahwasanya ada hubungan antara realasi kekuasaan dan ilmu pengetahuan. Maksud dari relasi kekuasaan adalah bagaimana sebuah kekuasaan mempengaruhi terbentuknya sebuah pengetahuan baru. Secara singkat Foucault membicarakan tentang kuasa menjadi empat bagian. *Pertama*, kekuasaan bukanlah milik melainkan strategi. *Kedua*, strategi kuasa tidak bekerja melalui jalan penindasan melainkan melalui normalisasi dan regulasi. *Ketiga*, kuasa tidak dilokalisasi tetapi terdapat dimana-mana. Dimanapun terdapat susunan, aturan-aturan, sistem-sistem regulasi. *Keempat*, kuasa ini bersifat produktif bukan represif. (Purwanto, 2018, p. 32)

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara yang digunakan atau ditempuh untuk mengerjakan sesuatu agar sampai kepada suatu tujuan. (Abdul Mustaqim, 2014, p. 33) dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam katagori penelitian kepustakaan atau *Library Researh*. Yang difokuskan terhadap pencarian data dan literatur dengan tema yang dibahas yaitu konsep Universalisme Islam di dalam *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis pakai adalah sumber data primer yang terdiri dari Al-Qur'an dan kitab *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha* sendiri. Sedangkan sumber sekunder yang penulis pakai adalah penelitian ilmiah baik berupa jurnal ataupun buku yang mempunyai relevansi terhadap tema yang sedang dibahas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dengan mengkaji mendalam sumber primer yang telah ada serta memadukan dengan beberapa sumber sekunder supaya menjadikan data yang valid serta mendalam. Hal ini dikarenakan penelitian ini secara metodologi penelitian merupakan penelitian tematik.

Pencarian data yang lebih akurat tentang tafsir ini, penulis juga melakukan wawancara terhadap beberapa penulis tafsir Al-Muntaha ini secara langsung. Hal ini sebagai wujud konfirmasi data lebih mendalam pada penelitian ini.

4. Teknik Pengolahan Data

Metode yang dipakai dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif-Analitis kritis. Teknik ini adalah cara dalam menguraikan penafsiran yang ada pada tafsir Al-Muntaha secara menyeluruh dengan penjelasan lengkap. Kemudian diberi analisis yang kritis tentang beberapa hal yang terkait dalam tafsir tersebut. Analisis kritis ini digunakan sebagai langkah pengujian kebenarannya, yang kemudian penulis akan melakukan kesimpulan dengan teliti dan hati-hati sebagai jawaban dari rumusan masalah.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini peneliti membagi dalam penulisannya yaitu sebagai berikut:

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, sumber data dan metode penggalan data. Bab ini begitu jelas memberikan pemaparan secara langsung dan jelas tentang permasalahan yang dibahas.

Bab II membahas Kitab Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha beserta para penulisnya dan menjelaskan penafsiran Universalisme Islam dalam Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha.

Bab III menjelaskan Genealogi pemikiran konsep Universalisme Islam yang terdapat pada Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha.

Bab IV merupakan bagian penutup beserta kesimpulan dan rekomendasi.



BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis selesai dalam membahas Konsep Universalisme Islam dalam Al-Qur'an Studi Atas Kitab Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha ini. Penulis untuk menuliskan beberapa kesimpulan atau temuan yang penulis temui mengenai Universalisme Islam dalam kajian Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha. Adapun temuan yang penulis dapatkan penulis bagi menjadi dua bagian pembahasan, *Pertama* terkait konsep Universalisme Islam dalam Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha dan *Kedua*, adalah Genealogi Pemikiran konsep Universalisme Islam dalam Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha.

Pertama, inti penyajian konsep Universalisme yang digagas dalam tafsir ini mencangkup beberapa pembahasan. Terkait pengertian yang diambil tentang Universalisme Islam dalam kajian ini mempunyai tiga pengertian, yakni:

- a. Universalisme Islam dalam arti menjadi Rahmat bagi seluruh alam semesta atau *Rahmatan li al-alamin*);
- b. Universalisme Islam berarti berlakunya ajaran Islam untuk makhluk mukallaf, yakni Jin dan manusia;
- c. Universalisme Islam berarti berlakunya ajaran Islam untuk seluruh umat manusia pada khususnya;

Kemudian ditemukannya gagasan bahwa Universalisme Islam mempunyai beberapa misi pokok yaitu sebagai *Rahmatan li al-alamin*, *Dzikra li al-alamin* dan *Busyra li al-alamin*. Selain ketiga misi pokok ini. Dalam penafsiraan yang ada di Tafsir Al-Muntaha ini juga menyimpulkan beberapa indikator utama bagi Universalisme Islam diantaranya adalah Universalisme Akidah Islam, kemudian Universalisme Syari'at Islam dan Universalisme Akhlak Karimah.

Kedua, penemuan penulis terkait tentang Genealogi Pemikiran Konsep Universalisme Islam dalam kitab Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha cukup menarik berikut hal yang bisa penulis tuliskan dalam kesimpulan penemuan:

- a. Terkait pengambilan sumber rujukan yang beragam baik dari tafsir klasik, pertengahan dan modern. Menjadikan terbentuknya konsep Universalisme Islam ini tidak subjektif ke salah satu penafsiran. Tetapi pengambilan banyaknya sumber ini menandakan keluasan akan pembahasan terkait Universalisme Islam
- b. Pengambilan kitab rujukan dari pembahasan Universalisme Islam ini mengacu kepada kitab yang memiliki paham Aswaja atau *Ahlu Sunnah Waljama'ah*.
- c. Prosentase banyaknya pengambilan kitab tafsir didominasi oleh kitab era pertengahan dan modern dengan kebanyakan tafsir yang menjadi rujukan ini adalah tafsir *Bi al-Ra'yi*. Sehingga bisa disimpulkan pembahasan Universalisme Islam ini lebih bernuansa *Bi al-Ra'yi*.
- d. Pembahasan Universalisme Islam ini secara langsung dan struktur tidak dipengaruhi oleh penguasa atau rezim pemerintahan saat tafsir ini ditulis. Tafsir ini menjadi produk pemikiran yang murni tanpa adanya kecondongan terhadap kekuasaan yang sedang terjadi saat itu. Tetapi ketika dilihat lebih dalam muncullah kesimpulan bahwa adanya hubungan relasi kekuasaan dengan pemerintah..
- e. Pembahasan Universalisme Islam mempunyai indikasi bahwa adanya pengaruh relasi kekuasaan ideologi yaitu ideologi *Ahlu sunnah Waljama'ah An-Nahdliyah* dimana di Indonesia dapat diwakilkan dengan Organisasi Masyarakat yaitu Nahdlatul Ulama. Adanya pengaruh dari hal ini tentu mempunyai beberapa alasan. Alasan kuatnya ditemukan bahwa hal ini disebabkan semua tokoh yang terdapat dalam penulisan tafsir ini merupakan mengikuti dan termasuk dalam warga Nahdlatul Ulama sehingga pemikiran pembahasannya pun tidak bisa lepas sepenuhnya dari doktrin ideologi sehingga berdampak juga pada pembahasan bab pada kitab tafsir ini dan juga rujukan yang diambil harus *Ahlu Sunnah Waljama'ah An-Nahdliyah*.

B. Rekomendasi

Selanjutnya penulis ingin memberi sedikit rekomendasi terkait penelitian konsep Universalisme Islam kajian Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha ini:

1. Perlu adanya kajian yang lebih komprehensif tentang Universalisme Islam di Indonesia, terlebih dalam kajian kitab tafsir karya Ulama Nusantara. Hal ini menjadikan kitab Tafsir tersebut juga mempunyai pandangan bagi masyarakat luas.
2. Penelitian terkait Universalisme Islam dalam kajian Tafsir Al-Muntaha ini akan lebih mendalam ketika mampu mencari informasi langsung dari pihak penulis di Wonosobo. Sehingga pembahasannya pun beragam.
3. Masih banyak pembahasan yang perlu dibahas secara komprehensif terkait kitab tafsir ini.

Terakhir yang ingin penulis sampaikan adalah tulisan ini merupakan sebuah karya manusia yang masih banyak kesalahan didalamnya dan tidak bersifat sempurna. Maka dari itu, penulis sangat membuka kritik yang membangun terkait tulisan penulis ini. Serta penulis berharap tulisan ini bisa memberikan manfaat baik di dunia akademik sebagai rujukan yang mempunyai kredibilitas dan juga bisa di pertanggung jawabkan, dan juga memberikan manfaat untuk pengetahuan umum masyarakat yang ada.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim. (2014). *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Idea Press Yogyakarta.
- Amin, S. M. (2004). *Biografi KH. Muntaha Al-Hafidz, Ulama Multidimensi*. UNSIQ Wonosobo.
- Baidan, N. (2012). *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Pustaka Pelajar.
- Erianto. (2001). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS.
- Gusmian, I. (2003). *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Teraju.
- Hamzah, M. (2016). *Konsep Negara dalam Tradisi Islam*. UIN Sunan Kalijaga.
- Hatta, J. (2016). *Universalisme Islam dalam masyarakat plural menurut Amin Abdullah*. UIN Sunan Kalijaga.
- Kali, A. (2013). *Diskursus Seksualitas*. Ledalero.
- Khasanah, U. (2018). *Agama Islam adalah Agama Universal*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Madjid, N. (2007). *Islam Universal*. Pustaka Pelajar.
- Nurhadi. (2017). *Islam sebagai agama yang Universal*. UIN Raden Intan Lampung.
- Purwanto, W. (2018). Penafsiran Surat Al-Falaq [113]: 3-4 : Menurut Abd. Ar-Rauf As-Singkili, Hamka Dan M. Quraish Shihab: Telaah Atas Epistemologi Dan Genealogi. *Misykat*, 03, 18–35.
- Sayyidah, N. (2015). *Konsep Agama dalam Al-Qur'an (Studi atas kitab tafsir Maudhu'i Al-Muntaha)*. UIN Sunan Kalijaga.
- Sembilan, T. (2004). *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha Jilid I* (M. Imam Aziz (ed.)). LKiS.
- Shihab, M. Q. (2009). *Membumikan Al-Qur'an : fungsi dan peran wahyu dalam*

kehidupan masyarakat. Mizan.

Syam, N. (2005). *Islam Pesisir*. LKiS.

Wahid, A. (2006). *Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*. Yayasan Abad Demokrasi.

